

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENGIDENTIFIKASI ALUR DRAMA SISWA KELAS XI MIPA 2 SMA NEGERI 1 BATANGHARI TAHUN AJARAN 2017/2018

Tri Setiawati, Albertus Sinaga, Imam Suwardi

FKIP Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran mengidentifikasi alur drama siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Batanghari. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan informan penelitian yaitu guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA 2 SMA N 1 Batanghari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia yakni Bu Nurazani S.Pd dan siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 1 Batanghari. Data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran saintifik yang dilaksanakan oleh guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa yang dilihat dari kata-kata dan tindakan nya dalam proses pembelajaran melalui pengambilan video dan foto.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran saintifik namun belum optimal. Terkait dengan peran siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, siswa kelas XI MIPA 2 sudah terlibat secara aktif dan dapat menerima dengan baik pendekatan tersebut, siswa semakin lebih aktif, kreatif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika beberapa kendala bisa di atasi dengan baik ke depannya oleh guru, maka implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan optimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan untuk kedepannya kepada guru dan calon guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis saintifik harus lebih optimal.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik dalam penerapannya. Kompetensi Dasar (KD) telah ditetapkan oleh pemerintah dalam kurikulum dan dikembangkan oleh guru. Pada kegiatan inti dikembangkan pendekatan ilmiah yaitu

pendekatan saintifik. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Sani, 2014:53).

Pendekatan saintifik memang diaplikasikan untuk semua mata pelajaran, tetapi untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Berdasarkan wawancara awal, guru mengatakan bahwa adanya pergantian Kurikulum yaitu dari Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 ternyata membawa dampak yang sangat besar bagi guru terutama dalam memberikan pelajaran. Guru mengatakan bahwa pada awalnya merasa kesulitan dengan adanya pergantian kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013, karena dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 guru dituntut untuk menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang baik untuk diterapkan karena menekankan pada pendekatan ilmiah yang dapat memacu siswa untuk dapat berpikir secara ilmiah serta dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan permendikbud nomor 103 tahun 2014 bahwa ruang lingkup pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan.

Pendekatan saintifik memiliki lima aspek (5M) dari mulai mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan ilmiah digunakan untuk mengembangkan pembelajaran mandiri dan sikap kritis terhadap fakta dan fenomena. Guru diharapkan tidak memberi “tahu” sesuatu yang dapat dilakukan anak untuk mencari “tahu”. Pengetahuan diperoleh peserta didik melalui langkah-langkah metode ilmiah, mengajukan pertanyaan, mengamati fakta, mengajukan jawaban sementara, menguji fakta, menyimpulkan jawaban dan menyampaikan temuan.

Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Didalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang aspek keterampilan membaca untuk melihat implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur drama.

Pembelajaran bermain drama dipelajari di kelas XI semester genap dengan KD 3.18 yakni mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton dengan indikator pencapaiannya siswa diharapkan mampu memahami struktur drama yang dibaca atau ditonton dan mampu mengidentifikasi unsur-unsur drama.

Pendekatan saintifik sesuai dengan materi bermain drama karena melihat indikatornya, yakni siswa diharapkan mampu mengidentifikasi struktur dan unsur dalam drama yang dibaca atau ditonton maka dalam kegiatan pembelajarannya, siswa akan berpikir secara ilmiah untuk memahami konsep drama, struktur, dan unsur drama. Pendekatan saintifik ini, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mendapatkan informasi mengenai drama.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Batanghari sebagai tempat penelitian dengan alasan sekolah tersebut merupakan sekolah favorit di Batanghari. Selain itu, peneliti juga merupakan alumni sekolah tersebut. Peneliti pun sudah berdiskusi banyak hal bersama guru tentang pendekatan saintifik dan menanyakan ketersediaan guru sebagai subjek dalam penelitian yang peneliti lakukan. Di samping itu, lokasi penelitian yang dekat dengan tempat tinggal dijadikan alasan subjektif peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Peneliti memilih materi drama karena beberapa alasan. Pertama peneliti merupakan mahasiswa keteateran jadi peneliti akan lebih mudah memahami materi drama. Kedua berdasarkan pada hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia, bahwa tingkat kreatifitas siswa di SMA Negeri 1 Batanghari terhadap seni cukup tinggi khususnya dibidang keteateran. Hal itu membuat peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan melihat

bagaimana guru mengajarkan materi drama di sekolah tersebut. Karena drama mengarah pada bidang kesenian.

Peneliti memilih melakukan penelitian di kelas XI MIPA (Matematika IPA) 2 dengan jumlah siswa 33 orang berdasarkan rekomendasi dari guru. Kelas MIPA 2 dikenal unggul dibanding kelas lain. Peneliti merasa tertantang untuk melakukan penelitian di kelas tersebut. Peneliti sudah pernah melihat dan masuk dalam kelas tersebut pada tahap awal wawancara bersama guru, ternyata fakta membuktikan bahwa siswa MIPA 2 memang aktif, selalu mengajukan pertanyaan kritis dan menjawab pertanyaan dengan cermat.

Penelitian seperti ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut, padahal penelitian ini cocok untuk melihat bagaimana implementasi kurikulum 2013 khusus pada aspek pendekatan saintifik oleh guru di sekolah. Penelitian sejenis ini di Fakultas KIP Universitas Jambi tidak banyak, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Padahal penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk guru, sekolah, dan calon guru di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah didalam penelitian ini adalah *“Bagaimanakah implementasi pendekatan saintifik dalam mengidentifikasi alur drama siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Batanghari tahun ajaran 2017/2018.*

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam mengidentifikasi alur drama siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Batanghari.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Sani, 2014:52). Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah (Rusman, 2015: 232). Pendekatan saintifik dimaksudkan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Majid, 2014:193).

Dari pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri tidak bergantung pada guru saja dalam mengenal dan memahami berbagai materi.

Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Saintifik

1. Mengamati

Mengamati adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi (Sani, 2014:54). Pada tahap mengamati ini, siswa melakukan aktivitas membaca, mendengar, menyimak, melihat, mengelompokkan dan membandingkan dari objek yang telah diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan mengamati, guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek (Daryanto, 2014: 63).

Contoh didalam pembelajaran bahasa Indonesia, tahap mengamati bisa dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk melihat teks, membaca buku, menyimak video dan mengamati objek, peristiwa, atau fenomena yang diberikan oleh guru.

2. Menanya

Menurut Sani (2014:56) menanya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang diamati

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada guru tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati (Rusman, 2015: 238).

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: tentang hasil dari pengamatan objek yang peserta didik amati (Daryanto, 2014: 64).

Contoh didalam pembelajaran bahasa Indonesia, tahap menanya dilakukan dengan guru memberikan stimulus misalnya, memberikan contoh gambar mengenai drama kepada siswa dan meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan hal tersebut

sedangkan guru hanya menjawab: ya atau tidak. Pertanyaan- pertanyaan itu dapat menggiring siswa untuk melakukan sebuah pengamatan yang lebih teliti sehingga siswa memiliki keingintahuan dan minat untuk belajar secara mandiri.

3. Mencoba (Mengumpulkan informasi)

Kegiatan mencoba (mengumpulkan informasi) dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai cara untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan objek atau fenomena yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Dalam kegiatan mencoba, guru perlu mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan. Guru membimbing dan mengamati proses percobaan, memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Contoh didalam pembelajaran bahasa Indonesia, setiap peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengumpulkan informasi mengenai konsep, isi, ciri dan unsur kebahasaan teks yang akan dipelajari melalui kegiatan individu maupun kelompok.

4. Menalar (Mengasosiasi)

Menurut Sani (2014:66) menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta, informasi.

Kegiatan menalar (mengasosiasi) dalam permendikbud Nomor 81 A tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil kegiatan mengamati (Daryanto, 2014: 70).

Dalam kegiatan menalar, guru menyediakan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam mengolah informasi yang sudah diberikan oleh guru tersebut dengan penalaran yang dimilikinya.

Contoh didalam pembelajaran bahasa Indonesia, tahap menalar dilakukan dengan kegiatan berdiskusi antar teman, kelompok, misalnya mendiskusikan mengenai konsep, struktur dan unsur , ciri dan kebahasaan dalam drama.

5. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama (Majid, 2014:234).

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru mengarahkan peserta didik dalam menyampaikan hasil pengamatan, simpulan dari hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Guru memberikan penilaian sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut (Majid, 2014: 235).

Contoh dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan mengkomunikasikan bisa dilakukan dengan kegiatan presentasi di depan kelas mengenai materi drama secara individu dan atau kelompok.

Tujuan Pembelajaran Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah: (Daryanto, 2014:54) yaitu, untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide.

Pengertian Drama

Drama berarti perbuatan, tindakan. Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani *draomai*, yang berarti ‘berbuat, berlaku, bertindak’, dan sebagainya. Menurut Yusra, dkk (2015:2), drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog, yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan gerak dihadapan penonton. Melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri. Yusra, dkk (2015:12) Drama adalah potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia.

Struktur Drama

Sebagaimana jenis teks lainnya, drama terdiri atas bagian-bagian yang tersusun secara sistematis. Susunan bagian-bagian drama tersebut sebenarnya merupakan salah satu unsur drama pula, yakni yang biasa disebut *alur*.

Seperti juga bentuk-bentuk sastra lainnya, sebuah cerita drama pun harus bergerak dari suatu permulaan, melalui suatu bagian tengah, menuju suatu akhir. Ketiga bagian itu diapit oleh dua bagian penting lainnya, yakni prolog dan epilog.

Prolog

Yusra, dkk (2015:5) menyatakan bahwa prolog adalah kata pendahuluan dalam lakon drama. prolog biasanya berisi tentang pengenalan tokoh-tokoh dan pemerannya, konflik yang terjadi dan sinopsis lakon.

Epilog

Yusra, dkk (2015:5) menyatakan bahwa epilog adalah kata penutup yang mengakhiri pementasan. Isinya kadang berupa kesimpulan atau ajaran yang bisa diambil dari tontonan drama yang telah disajikan.

Dialog

Yusra, dkk (2015:5) menyatakan bahwa dialog adalah percakapan para pemain. Dialog memegang peranan penting karena menjadi pengaruh lakon drama. Agar dialog tidak membosankan maka pengucapannya harus disertai penjiwaan secara emosiaonal, selain itu pelafalannya harus jelas dan cukup keras. Dialog dalam drama meliputi bagian orientasi, komplikasi dan resolusi.

- 1) Orientasi sesuatu cerita menentukan aksi dalam waktu dan tempat; memperkenalkan para tokoh, menyatakan situasi sesuatu cerita, mengajukan konflik yang akan dikembangkan dalam bagian utama cerita tersebut.
- 2) Komplikasi atau bagian tengah cerita, mengembangkan konflik.
- 3) Resolusi akan muncul secara logis dari apa-apa yang telah mendahuluinya di dalam komplikasi. Titik batas yang memisahkan komplikasi dan resolusi, biasanya disebut klimaks. Pada klimaks itulah terjadi perubahan penting mengenai nasib tokoh. Kepuasan para penonton terhadap suatu cerita tergantung pada sesuai-tidaknya perubahan itu dengan yang mereka harapkan.

Unsur-unsur Drama

Unsur-unsur dalam drama meliputi:

Latar

latar adalah keterangan mengenai tempat, waktu dan suasana didalam naskah drama (Kemendikbud: 245).

Latar terbagi menjadi tiga yaitu latar tempat, waktu, dan suasana/ budaya.

- 1) Latar tempat yaitu, penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama, seperti di rumah, medan perang, di meja makan.

- 2) Latar waktu yaitu, penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama, seperti pagi hari, malam hari, siang hari, tanggal 17 agustus 1945, dll.
- 3) Latar suasana/ budaya, yaitu penggambaran suasana ataupun budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama. misalnya, dalam budaya Jawa, dalam kehidupan masyarakat Betawi, dll.

Penokohan

Tokoh-tokoh dalam drama diklasifikasikan sebagai berikut (Kemendikbud: 245)

- 1) Tokoh gagal atau tokoh badut (*the foil*)

Tokoh ini yang mempunyai pendirian bertentangan dengan tokoh lain. Kehadiran tokoh ini berfungsi menegaskan tokoh lain itu.

- 2) Tokoh idaman (*the type character*)

Tokoh ini berperan sebagai pahlawan dengan karakternya yang gagah, berkeadilan dan terpuji.

- 3) Tokoh statis (*the static character*)

Tokoh ini memiliki peran yang tetap sama, tanpa perubahan, mulai dari awal hingga akhir cerita.

- 4) Tokoh yang berkembang

Misalnya seorang tokoh berubah dari karakter setia ke karakter berkhianat. Dari yang nasib sengsara menjadi kaya raya.

Dialog

Dalam drama, percakapan atau dialog haruslah memenuhi dua tuntutan berikut ini.

- 1) Dialog harus menunjang gerak laku tokohnya. Dialog haruslah dipergunakan untuk mencerminkan apa yg telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang terjadi di luar panggung, dan

mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang turut berperan di atas pentas.

2) Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata yang terbuang begitu saja, para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran, dan dialog disampaikan dengan wajar dan alamiah.

Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi drama. Tema dalam drama menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, keadilan. Untuk mengetahui tema drama, kita perlu mengapresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu. Tema jarang dinyatakan secara tersirat, untuk memahami tema kita harus memahami drama secara keseluruhan (Kemendikbud: 246).

Amanat

Amanat adalah ajaran moral didaktis yang disampaikan drama itu kepada pembaca/penonton. Amanat tersimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi drama (Kemendikbud: 246).

Perencanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dari proses penerapan dalam pembelajaran. Membuat perencanaan pembelajaran harus berlandaskan pada kurikulum 2013 dan kriteria perencanaan pembelajaran (RPP). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah, yang dimaksud dengan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus. Perencanaan Pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar. RPP disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD). RPP mencakup: (1) identitas sekolah atau madrasah, mata pelajaran dan kelas atau semester; (2) alokasi waktu; (3) kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media, bahan, dan sumber belajar. (Kemendikbud: 2013)

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Setelah menyusun Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), barulah guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah, tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan ini, guru:

- a. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan
- c. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- e. Menyampaikan teknik penilaian yang dilakukan.

2. Kegiatan Inti

Didalam kegiatan ini, guru menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (observing)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya (questioning)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan.	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/penda-pat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

(Sumber: Kemendikbud, 2013)

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri atas:

- a. Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu membuat kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran hari itu sesuai dengan materi.
- b. Kegiatan guru yaitu melakukan penilaian, memberikan tugas kepada peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Menurut Sani (2014: 202) “Evaluasi adalah proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan berdasarkan sekumpulan informasi. Program belajar siswa dapat dievaluasi dengan melihat perkembangan hasil dan prestasi siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk merefleksi hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Metode penilaian yang harus dilakukan di sekolah sesuai dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 telah ditetapkan dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian yang digunakan harus mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan Permendikbud 81 A (2013:50) penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap (Kemendikbud, 2013)

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tempat penelitian atau lokasi sumber data berada, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu studi empirik dengan terjun langsung di lapangan dengan melihat bagaimana penerapan pendekatan saintifik oleh guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA 2 dalam pembelajaran mengidentifikasi alur drama.

Berdasarkan tujuannya jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena ditunjukkan untuk menggambarkan, menyajikan data keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik oleh guru bahasa Indonesia pada materi mengidentifikasi alur drama. Kemudian peneliti menganalisisnya secara deskripsi. Sedangkan berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah nantinya, penelitian ini

merupakan penelitian kualitatif karena tidak menggunakan data statistik atau angka-angka tetapi dalam bentuk susunan kalimat.

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

SMA Negeri 1 Batanghari merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang terdapat di kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Penetapan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Batanghari dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dan menerapkan pendekatan saintifik dalam setiap proses pembelajaran. SMA Negeri 1 Batanghari juga merupakan sekolah pilihan karena memiliki prestasi sekolah cukup tinggi dan termasuk ke dalam salah satu sekolah model dan berakreditasi A. Penelitian implementasi pendekatan saintifik pada materi mengidentifikasi alur drama kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Batanghari dilaksanakan pada tanggal 29 Januari- 12 Februari 2018.

Guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI MIPA 2 sekaligus sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah ibu Nurazani S.Pd. Penelitian dilakukan ketika guru sedang melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas MIPA 2 dan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan olah data dalam penelitian, yaitu analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran terhadap data-data penelitian yaitu bagaimana guru bahasa Indonesia merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada materi mengidentifikasi alur drama siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Batanghari, dan digunakan sebagai bahan analisis data kualitatif.

4.1.1 Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Mengidentifikasi Alur Drama Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Batanghari

Sebelum melakukan proses pembelajaran didalam kelas, guru terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui apakah RPP yang digunakan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah Berbasis Saintifik, peneliti mengamati komponen dan sistematika dari RPP yang diberikan guru, kemudian peneliti menganalisis RPP tersebut.

Dari segi sistematika, RPP yang digunakan oleh guru sudah memenuhi kriteria format pembuatan RPP berbasis saintifik sesuai dengan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 yaitu RPP mencakup (1) identitas sekolah atau madrasah, mata pelajaran dan kelas atau semester, (2) alokasi waktu, (3) kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pelajaran, (6) kegiatan pembelajaran, (7) penilaian pembelajaran, (8) media, bahan dan sumber belajar.

Dari segi komponen, RPP yang digunakan oleh guru juga sudah memenuhi kriteria format pembuatan RPP berbasis saintifik sesuai dengan Permendikbud nomor 103 Tahun 2014 yaitu mencantumkan KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4, indikator pencapaian kompetensi dalam mengidentifikasi alur drama, materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran sudah dicantumkan, media dan sumber belajar untuk materi mengidentifikasi alur drama juga sudah dicantumkan, guru mencantumkan kegiatan pembelajaran beserta kelima langkah saintifik

pada pertemuan pertama dan kedua, instrumen penilaian dalam mengidentifikasi alur drama juga sudah dicantumkan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis data peneliti , dari segi sistematika dan komponen RPP yang dibuat guru tersebut sudah memenuhi kriteria format pembuatan RPP berdasarkan Permendikbud nomor 103 Tahun 2014.

4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Saintifik Dalam Mengidentifikasi Alur Drama Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Batanghari

Observasi yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan difokuskan pada kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa yang mengacu pada lima langkah saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pada tahap pelaksanaan yakni dalam kegiatan pendahuluan, guru mengawali proses pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan cakupan materi dan mengaitkan dengan materi lain. Kemudian dalam kegiatan inti, peneliti mengamati lima langkah saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, memang guru sudah menerapkan langkah pembelajaran saintifik dengan baik didalam pelaksanaannya, yaitu mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru, peneliti melihat dari kelima langkah saintifik di atas, teknik menanya belum diterapkan secara optimal oleh guru dikarenakan hanya 2 orang siswa yang mengajukan pertanyaan. Hal tersebut dikarenakan

siswa di kelas tersebut kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, dan guru kurang terampil dalam hal memancing atau memberi stimulus siswa agar mau bertanya. Guru merasa kesulitan dalam hal membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Akan tetapi di samping itu juga masih ada beberapa siswa yang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Guru masih akan terus berusaha agar langkah saintifik menanya bisa diterapkan secara optimal di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru sudah menerapkan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan baik namun belum optimal. Ditandai dengan peserta didik melakukan pengamatan yaitu membaca teks drama dengan suasana kondusif dengan bimbingan guru. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan yakni berdiskusi untuk menemukan informasi mengenai alur dalam drama yang dibaca. Guru menyediakan pengalaman belajar kepada siswa dalam mengolah informasi untuk menemukan dan mengidentifikasi alur dalam drama yang dibaca dan menuliskan hasil temuannya dalam lembar kerja. Guru sudah mampu mengarahkan siswa dalam mempresentasikan hasil pengamatan secara lisan di depan kelas, membimbing dan mengarahkan proses pembelajaran, serta mampu mengelola kelas dengan baik. Namun pada teknik menanya guru masih belum bisa menerapkan secara optimal. Guru merasa masih perlu latihan didalam proses kegiatan menanya menggunakan pendekatan saintifik didalam kelas, agar ke depannya bisa lebih baik lagi.

4.1.3 Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Mengidentifikasi Alur Drama Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Batanghari

Berdasarkan dokumentasi RPP yang sudah peneliti amati, evaluasi pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik secara keseluruhan belum terlaksana dengan baik. Guru hanya melakukan penilaian hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan saja

sedangkan pada aspek penilaian sikap tidak dilaksanakan. Guru hanya mencantumkan aspek penilaian sikap didalam RPP saja.

Penilaian aspek pengetahuan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran dan memahami materi pelajaran mengidentifikasi alur drama.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Mengidentifikasi Alur Drama Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Batanghari

Perencanaan proses pembelajaran merupakan tahap awal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Perencanaan proses pembelajaran dibuat oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat oleh guru setiap mengajar di kelas karena RPP digunakan sebagai acuan atau landasan utama untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.

RPP yang disusun oleh guru secara sistematis sudah sesuai dengan sistematis RPP yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dari segi komponen juga sudah sesuai dengan komponen RPP yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014.

Komponen yang ada pada RPP Kurikulum 2013 berbasis saintifik adalah identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, penilaian, media, bahan dan sumber belajar (Permendikbud, 2014).

Komponen pertama pada RPP Kurikulum 2013 adalah identitas mata pelajaran. Guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA 2 membuat identitas mata pelajaran secara lengkap dalam

RPP. Guru sudah mencantumkan nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu.

Komponen kedua pada RPP Kurikulum 2013 adalah kompetensi inti. Guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA sudah mencantumkan kompetensi inti secara lengkap dalam RPP. Guru sudah menuliskan KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 secara lengkap.

Komponen ketiga pada RPP Kurikulum 2013 adalah kompetensi dasar. Guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA 2 sudah mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP. Guru menuliskan kompetensi dasar 3.18 mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton.

Komponen keempat adalah indikator pencapaian kompetensi. Guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA 2 sudah mencantumkan indikator dari kompetensi dasar 3.18 tersebut.

Komponen kelima adalah materi pembelajaran. Guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA 2 sudah mencantumkan materi pembelajaran yaitu materi drama meliputi alur, penokohan dan konflik dalam drama yang akan dibahas didalam kegiatan pembelajaran.

Komponen keenam adalah kegiatan pembelajaran. Guru bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 2 sudah mencantumkan lengkap tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun guru tidak mencantumkan alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran baik kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru beralasan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran nanti, alokasi waktu akan disesuaikan dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Seharusnya guru perlu menjabarkan tiga kegiatan pembelajaran secara lengkap pada setiap pertemuan dengan alokasi waktu yang juga harus ditentukan, agar tidak terjadi masalah keterbatasan alokasi waktu sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Hal ini sesuai dengan

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses yang mengisyaratkan tentang pentingnya memperhatikan alokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran.

Komponen ketujuh adalah kegiatan inti. Guru bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 2 sudah mencantumkan lima kegiatan inti pembelajaran berbasis saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Guru sudah menguraikan kegiatan yang akan dilakukan pada tiap aspek sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Komponen kedelapan adalah penilaian, remedial dan pengayaan. Guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA 2 sudah mencantumkan teknik penilaian, remedial, dan pengayaan. Penilaian yang dilakukan diuraikan menjadi tiga yaitu penilaian aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Bentuk remedial yang dilakukan berupa pembelajaran ulang melalui tugas individu, kelompok atau tutor sebaya yang dilakukan sebanyak tiga kali tes. Untuk pengayaan guru memberikan materi yang masih berada dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan untuk siswa.

Komponen kesembilan adalah media, bahan, dan sumber belajar. Dan guru bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 2 sudah mencantumkan secara lengkap media, bahan dan sumber belajar. Media yang digunakan oleh guru adalah buku. Bahan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah contoh teks drama. Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku siswa bahasa Indonesia SMA kelas XI terbitan Kemendikbud.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, secara umum guru bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 2 membuat RPP sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dasar dan Menengah, namun belum optimal karena guru tidak mencantumkan alokasi waktu pada RPP. Guru

beralasan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran nanti, alokasi waktu akan disesuaikan dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Jika kendala tersebut dapat diatasi oleh guru ke depannya dalam hal pembuatan RPP Kurikulum 2013 berbasis saintifik bisa lebih optimal. Maka dari itu, guru perlu meningkatkan profesionalisme nya, misalnya dengan sosialisasi dan pelatihan berlanjut tentang implementasi Kurikulum 2013 berbasis saintifik. Setiap guru diharapkan bisa mengembangkan program pembelajaran secara kreatif dan inovatif demi peningkatan kualitas pendidikan.

4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Mengidentifikasi Alur Drama Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Batanghari

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (merumuskan masalah), mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Sani, 2014: 52).

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah (Rusman, 2015: 252).

Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik diperlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran

yang baik. Hal ini terlihat dari RPP yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia di kelas XI MIPA 2 yang sudah terlaksana dengan baik.

4.2.2.1 Kegiatan Pendahuluan

Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di kelas XI MIPA 2, kegiatan pendahuluan yang dibuat guru pada RPP terlaksana saat di kelas. Di awal pembelajaran guru mengucapkan salam kepada siswa, berdoa bersama dan mengabsen. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama proses pembelajaran. Sebelum masuk kepada materi, guru terlebih dahulu mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan materi lalu.

4.2.2.2 Kegiatan Inti

1. Mengamati

Pada kegiatan mengamati, guru mengarahkan siswa untuk mengamati teks drama yang terdapat dalam buku siswa. Sebelum memulai kegiatan mengamati, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk bersama anggota kelompok masing-masing dan memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengamati. Pada kegiatan selanjutnya, guru juga memberikan instruksi kepada siswa untuk mengamati penjelasan guru tentang bagaimana mendata alur, konflik dan penokohan dalam drama yang dibaca.

Menurut Daryanto (2014: 63), dalam kegiatan mengamati, guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) hal yang penting dari suatu benda, atau objek.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menganalisis bahwa secara umum kegiatan pada proses mengamati sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah mengamati contoh teks drama

dengan sungguh-sungguh dan melaksanakan instruksi yang diberikan guru. Siswa fokus dalam kegiatan mengamati.

2. Menanya

Setelah proses mengamati selesai, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah diamati. Guru membuka secara luas kepada siswa untuk bertanya hal yang belum dimengerti dari teks drama yang dibaca.

Pada kegiatan menanya, guru sudah memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merumuskan pertanyaan. Akan tetapi, hanya 2 orang yang mengajukan pertanyaan dari 33 siswa di dalam kelas. Guru menganggap bahwa siswa sudah paham penjelasan yang diberikan oleh guru dalam mengidentifikasi alur drama. Dalam hal ini guru belum mampu memancing siswa untuk bertanya. Seharusnya guru lebih terampil lagi dalam mendorong siswa untuk bertanya dengan cara yang kreatif, misalnya dengan mengiming-imingkan dengan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang mau bertanya.

Menurut Daryanto (2014: 64), dalam kegiatan menanya guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang dilihat, disimak, dibaca dan membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menganalisis bahwa secara umum kegiatan pada proses menanya belum terlaksana dengan baik. Dikarenakan guru kurang terampil dalam memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan. Hal tersebut mengakibatkan didalam proses kegiatan menanya siswa kurang aktif bertanya dan lebih aktif menjawab pertanyaan dari guru. Di samping itu, guru terus berusaha dan melatih diri agar proses menanya bisa diterapkan dengan lebih baik lagi.

3. Mencoba/ Mengumpulkan Informasi

Setelah melewati proses kegiatan menanya, siswa mencoba/ mengumpulkan informasi sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru yaitu mengidentifikasi alur drama. Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengumpulkan informasi mengenai alur drama. Guru juga sudah memberikan instruksi yang jelas untuk mencari informasi sesuai dengan tugas yang diberikan. Terlihat dalam video yang peneliti amati setiap siswa berdiskusi dan melakukan tanya jawab dengan teman sekelompok untuk menemukan informasi mengenai alur dalam drama. Siswa mengumpulkan informasi dari buku teks bahasa Indonesia kelas XI dan memanfaatkan media internet. Guru membimbing dan mengamati proses mencoba/ mengumpulkan informasi yang dilakukan siswa. Guru mengelola kelas dengan baik sehingga siswa benar-benar menjalankan instruksi dari guru.

Menurut Daryanto (2014: 66), dalam kegiatan mencoba guru perlu mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, membimbing dan mengamati proses percobaan, memberikan bantuan terhadap kesulitan yang dihadapi siswa.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menganalisis bahwa secara umum kegiatan proses mencoba/ mengumpulkan informasi sudah terlaksana dengan baik.

4. Menalar/ Mengasosiasi

Kegiatan menalar/ mengasosiasi masih dilakukan dalam kelompok sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa secara berkelompok. Setelah siswa mengumpulkan informasi, guru memberikan instruksi untuk mengolah informasi yang sudah didapat dengan cara diskusi melalui penalaran yang dimilikinya. Guru mengarahkan jalannya diskusi kelompok siswa dalam mengolah informasi. Setiap siswa mengolah dan menganalisis informasi yakni mengidentifikasi alur drama dengan membuat laporan per kelompok.

Selain mengamati aktivitas siswa, peneliti mengamati guru dalam hal pengelolaan kelas. Guru mampu mengelola kelas dengan baik, ditandai dengan guru berjalan ke arah siswa, mengawasi dan melakukan pendekatan terhadap siswa sehingga suasana kelas tetap aman dan kondusif. Jika ada siswa yang ribut dan tidak serius dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, guru langsung menegur siswa tersebut. Guru memberikan waktu yang cukup untuk mengolah informasi yang sudah didaopat. Bila ada kelompok yang belum selesai dalam hal mengolah informasi dan membuat kesimpulan maka guru memberi waktu tambahan kepada siswa, sehingga tugas yang diberikan selesai dan siap untuk dipresentasikan di depan kelas.

Menurut Daryanto (2014: 70), kegiatan menalar (mengasosiasi) dalam permendikbud nomor 81 A Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengumpulkan/ mencoba maupun hasil kegiatan mengamati.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menganalisis bahwa secara umum kegiatan pada proses menalar/ mengasosiasi sudah terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu menalar dan mengolah informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru berdasarkan arahan dan bimbingan dari guru.

5. Mengkomunikasikan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XI MIPA 2, pelaksanaan kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan cara mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk lisan. Kegiatan mengkomunikasikan sudah berjalan dengan baik walaupun tidak semua kelompok yang maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya dikarenakan keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Saat siswa mempresentasikan, siswa lain memperhatikan dan menghargai temannya yang sedang melakukan presentasi. Siswa juga berani menyampaikan pendapat siswa lain dengan cara memberikan kritik dan saran yang sopan. Di samping itu, guru juga mengarahkan siswa dalam kegiatan presentasi dan menghargai pendapat siswa yang menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya dengan memberikan pujian dan masukan.

Menurut Majid (2014: 234), pada kegiatan akhir peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama.

Berdasarkan teori di atas, peneliti menganalisis bahwa secara umum kegiatan pada proses mengkomunikasikan sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah membimbing dan mengarahkan kegiatan presentasi siswa dengan baik. Serta memberikan masukan dan pujian kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil pengamatannya.

4.2.2.3 Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di kelas XI MIPA 2, kegiatan penutup yang sudah dibuat oleh guru pada RPP terlaksana dengan baik. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusi, guru memberikan penjelasan kembali tentang materi yang sudah dipresentasikan oleh siswa. Guru menjelaskan kembali dengan metode ceramah. Siswa memberikan umpan balik dan kesimpulan terhadap pembelajaran. Dan di akhir pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan memberikan tugas kelompok yaitu mempraktikkan drama singkat yang sudah dibaca.

4.2.3 Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Saintifik dalam Mengidentifikasi Alur Drama Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Batanghari

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi bahwa pada tahap evaluasi pembelajaran saintifik, secara keseluruhan belum optimal. Karena evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan hanya dalam bentuk penilaian hasil belajar yang mengukur aspek pengetahuan (KI 3) dan aspek keterampilan (KI 4), sedangkan aspek sikap (KI 1 dan KI 2) tidak terlaksana.

Evaluasi dilakukan untuk menilai atau mengukur sejauh mana program yang telah dirancang dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jika program tidak dievaluasi, maka yang akan terjadi adalah tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dilaksanakan dapat terlaksana. Penilaian aspek pengetahuan dan keterampilan dilakukan guru pada setiap satu kali pertemuan. Penilaian aspek pengetahuan yakni siswa secara berkelompok mengidentifikasi alur dalam drama dan dilaksanakan pada pertemuan pertama. Penilaian aspek keterampilan yakni siswa menampilkan sebuah pertunjukan singkat di depan kelas mengenai drama yang mereka baca dan dilaksanakan pada pertemuan ke dua.

Guru hanya melaksanakan penilaian hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan saja, sedangkan aspek sikap tidak dilaksanakan karena guru menganggap bahwa pembelajaran masih berlangsung selama satu semester ke depan. Hal ini tidak sesuai dengan permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian yang menyatakan bahwa penilaian hasil peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang setiap pertemuannya.

Teknik penilaian aspek pengetahuan dilakukan guru dengan cara memerintahkan siswa untuk mengidentifikasi alur drama secara berkelompok dan menuliskannya didalam lembar kerja kemudian masing-masing kelompok mempresentasikannya di depan kelas. Setelah itu lembar kerja dikumpulkan ke guru.

Teknik penilaian aspek keterampilan dilakukan guru dengan cara memerintahkan siswa untuk melakukan pertunjukan drama singkat di depan kelas bersama anggota kelompok. Judul drama tersebut adalah “Arloji” Karya P. Hariyanto. Siswa sangat antusias bermain drama. Walaupun ada beberapa siswa yang masih harus belajar bermain drama.

Pada penilaian aspek sikap tidak terlaksana karena guru sama sekali tidak melaksanakan penilaian sikap sesuai dengan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena guru menganggap bahwa pembelajaran masih berlangsung selama satu semester ke depan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam mengidentifikasi alur drama siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Batanghari dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah terlaksana dengan baik namun belum optimal.

Terkait dengan peran siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, siswa kelas XI MIPA 2 sudah terlibat secara aktif dan dapat menerima dengan baik pendekatan tersebut, siswa semakin lebih aktif, kreatif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika beberapa kendala bisa diatasi dengan baik ke depannya oleh guru, maka implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan optimal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa hal yang perlu disarankan, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah agar selalu memberikan dukungan terhadap guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran.
2. Kepada guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 agar lebih optimal untuk ke depannya.
3. Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., dan Barnawi. 2015. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bandur, A. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Basiran, M, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMK/MAK dan SMA/MA*. Yogyakarta: Tim LP2IP.
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Yogyakarta; Penerbit Gaya Media.
- Hamalik, O. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hermawati, M. 2015. *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Menulis di Kelas X IIS SMAN 1 Mendo*. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3. No. 1.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbud, 2014. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X edisi revisi 2016*. Jakarta: Wahana Pengetahuan.
- Kemendikbud, 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud, 2017. *Buku siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Edisi Revisi 2017*. Jakarta: pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud, 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda.
- Musanef, dan Moersaleh. 1987. *Pedoman Membuat Skripsi*. Jakarta: PT. Intermasa.
- Majid, A. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Priyatni, E.T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putry, I. 2016. *Implementasi Pendekatan Saintifik Teknik Menanya dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV B SD Negeri No 112/1 Perumnas Kecamatan Muara Bulian*. Universitas Jambi: Skripsi.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sani, RA. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Selvira, M. 2016. *Penerapan Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas IV SD Pujokusuman 1 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Tahun ke-5.
- Yusra, D,dkk. 2015. *Berkenalan dengan Drama*. Jakarta: Bukupop.